

Kebudayaan Onsen dan Eksistensinya di Jepang

Reny Wiyatasari^{1,*}

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

*corresponding author: renywiatasari@lecturer.undip.ac.id

Abstract. *Japan is known to have a culture that dates back hundreds of years, namely the culture of bathing in an onsen. Japanese people get excited when they soak in the onsen. They are even willing to go far to satisfy their desire to soak in an onsen. Japanese people go to onsen for a variety of purposes, including healing, relaxing the body and mind, and also as a means of gathering for relationships familiarity and communication. Therefore, it is not surprising that businesses that take advantage of onsen are still able to exist today. Onsen-ryokou or traveling to enjoy hot springs is one of the most potential tourism in Japan. Data were collected through literature study and interviews. This study focused on factors that led to the ongoing onsen business today. The result showed that the onsen business can survive due to four factors, including : 1) Japanese geographical conditions, 2) Japanese season characteristics, 3) Benefit of onsen for the body, and 4) Onsen is part of Japanese culture.*

Keyword:

Onsen, onsen-ryokou, Japanese culture

Article Info

Received:

12 Mei 2021

Accepted:

2 Juni 2021

Published:

10 Juni 2021

1. Pendahuluan

Berada di wilayah paling timur benua Asia, Jepang adalah negara kepulauan yang dikelilingi lautan di keempat penjurunya. Sebagai negara yang beriklim dingin, orang Jepang mempunyai kebiasaan sangat menyukai mandi dengan berendam di air hangat (*o-furo ni hairu*), khususnya pada malam hari setelah seharian beraktifitas. Di samping bertujuan menghangatkan tubuh, kebiasaan mandi dengan cara ini diyakini baik untuk kesehatan kulit sekaligus untuk relaksasi. Berendam di malam hari membuat tubuh dan pikirean rileks dan tidur pun menjadi nyenyak, setelah seharian bekerja keras. Sementara itu, pada pagi hari biasanya mereka hanya membasuh wajah sebelum pergi bekerja.

Berkaitan dengan budaya mandi ini, Jepang dikenal memiliki tradisi yang sudah mengakar sejak ratusan tahun yang lalu, yaitu budaya berendam di *onsen* yang dipercaya memberikan banyak manfaat untuk kesehatan jasmani dan rohani. Orang Jepang begitu antusias saat berendam di *onsen*, dan bahkan rela pergi hingga jauh demi memuaskan keinginan berendam di *onsen* meski lokasinya berada jauh di pegunungan atau di kota-kota terpencil. Kata *onsen* dalam bahasa Jepang ini memiliki arti dua arti, yaitu pemandian air panas dan sumber air panas (Matsura : 2005, 769). Berbeda dengan *senjo* (pemandian

umum), istilah *onsen* sendiri mengacu pada tempat pemandian yang menggunakan air dari sumber air panas dengan suhu di atas 25 derajat celsius.

Berdasarkan riset yang dilakukan dinyatakan bahwa 98% orang Jepang pergi ke *onsen* setidaknya sekali dalam setahun. Relaksasi di pemandian air panas sudah menjadi budaya masyarakat Jepang. Karena *onsen* merupakan bagian yang penting dari kebudayaan mandi di Jepang, tidak mengherankan jika usaha atau bisnis, seperti pemandian air panas (*onsen*), spa mata air panas, penginapan bergaya Jepang (*ryoukan*) dan hotel modern yang menyediakan *onsen* tetap mampu eksis hingga sekarang ini. *Onsen-ryokou* atau berwisata untuk menikmati permandian air panas merupakan salah satu pariwisata yang sangat potensial di Jepang. Biasanya wisata ini disediakan satu paket dengan menginap di *ryoukan*.

Jepang memang bisa disebut sebagai surganya *onsen* dunia. Hampir di berbagai tempat kita bisa mendapati *onsen* keluar dari dalam perut bumi. Disebutkan bahwa Jepang memiliki sekitar 27.000 sumber air panas alami. Biasanya di sekitar tempat keluarnya/mengalirnya sumber air panas terdapat *onsen-gai* (kota *onsen*). Di *onsen-gai* ini, *ryokan* dan juga hotel akan menyediakan *onsen* sebagai fasilitas sebagai daya tarik wisatawan yang akan menginap. Jika di *onsen-gai* tersebut ada penginapan yang hanya memiliki *o-furo* (bath-up bergaya Jepang), maka bisa dipastikan tidak ada pengunjung yang akan datang. Beberapa *onsen* yang terkenal di Jepang di antaranya : *Dogo-onsen*, *Nyuuto-onsen*, *Beppu-onsen*, *Hakone-onsen* dan beberapa lainnya selalu ramai dikunjungi wisatawan.

Fenomena *onsen* di Jepang merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dibahas. Penelitian yang membahas *onsen* sudah banyak dilakukan, dan salah satunya oleh Harisal (2019) yang tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pada potensi dan manfaat *onsen*, serta peranannya dalam menarik wisatawan untuk datang ke Jepang. Sementara, tulisan ini akan fokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi bisnis *onsen* di Jepang tetap bertahan hingga kini.

2. Metode Penelitian

Artikel ini ditulis secara deskriptif, dan analisis melalui pendekatan kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, di antaranya buku, majalah, surat kabar dan artikel yang diunduh secara online, beberapa website atau situs yang berkaitan dengan travel dan wisata yang memuat konten *onsen*. Di samping itu, pengumpulan data dilakukan juga melalui interview, yaitu dengan mengirimkan daftar tanya kepada informan melalui E-mail.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dideskripsikan berdasarkan kajian kebudayaan Jepang, yaitu mengkaitkan hubungan antara faktor-faktor yang menjadi pendukung munculnya begitu banyak *onsen* di Jepang, pengaruh kondisi iklim dan musim di Jepang yang mempengaruhi kebiasaan orang Jepang menikmati *onsen*, tujuan pergi ke *onsen* dan manfaatnya, dan makna *onsen* itu sendiri bagi orang Jepang.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelahaan terhadap berbagai sumber referensi, diketahui setidaknya ada empat faktor yang melatarbelakangi *onsen* tetap bertahan hingga sekarang ini. Berikut penjelasannya.

3.1 Kondisi Geografis Jepang

Kondisi geografis Jepang sebagian besar merupakan pegunungan (61%), sedangkan sisanya adalah perbukitan (12%), terasering (11%), dan dataran (16%) (Rutger de Graaf, Fransje Hooimeijer 2008: 1). Dengan kondisi ini hampir di setiap daerah di Jepang terdapat gunung berapi, dan bisa dipastikan sumber mata air panas akan bermunculan di berbagai tempat, seperti di sekitar kaki gunung atau tebing-tebing pegunungan, di sungai-sungai, di palung sungai, dan bahkan juga di pantai.

Meski dengan kondisi geografis yang hampir sebagian merupakan pegunungan ini telah membuat masalah, yaitu kurangnya lahan untuk membangun perumahan, namun di sisi lain hal ini mendatangkan keuntungan bagi Jepang karena sumber air panas yang berlimpah jumlahnya adalah kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Kondisi demikian dan didukung dengan teknologi Jepang yang begitu maju telah memungkinkan dilakukannya eksplorasi atau pengeboran sumber air panas, dan bisa dipastikan jika dilakukan pengeboran dimana pun lokasinya akan berlimpah jumlah air mineral yang menyembur.

Berkat aktifitas vulkanik yang memanaskan air di bawah tanah, *onsen* muncul di mana-mana di Jepang, dan lokasi wisata pun juga banyak dibangun di sekitar area munculnya sumber air panas tersebut. Biasanya area wisata ini menawarkan makanan lezat, hiburan santai, berbagai jenis fasilitas pemandian, dan akomodasi tradisional Jepang. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan (Maret, 2002) disebutkan terdapat sekitar 26.796 sumber air panas di Jepang. Sementara itu jumlah air panas yang keluar per menit adalah sekitar 2,610,547 per menit.

3.2 Karakteristik Musim di Jepang

Meskipun sepertinya musim dingin (*fuyu*) merupakan musim yang paling tepat untuk berendam, namun ternyata tidak demikian. Bagi orang Jepang setiap musim menjadi waktu yang menyenangkan untuk menikmati berendam di *onsen* sambil menikmati sake atau minum teh. Ada dua jenis *onsen* di Jepang, yaitu dalam (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*). Biasanya *onsen outdoor* berada di lokasi yang berlatarbelakang pemandangan alam yang indah. Merendamkan tubuh di dalam sumber air panas *outdoor* yang menyegarkan sambil menghadap pemandangan alam yang cantik adalah sebuah pengalaman yang mengasyikkan.

Keempat musim di Jepang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Di samping suhu udara yang berbeda, karakteristik pemandangan serta kuliner yang tersaji di tiap musim juga memberikan nuansa yang berbeda. Jika *onsen indoor* cocok untuk segala musim di Jepang, maka *onsen outdoor* paling tepat dinikmati saat musim gugur. Musim gugur adalah musim yang menyenangkan karena tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Suhu udara di musim ini relatif sejuk dan segar. Pada musim gugur, wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah dan pesona dedaunan yang berubah warna menjadi kemerahan, kuning, atau jingga (*momiji*). Karena itu, berendam di *onsen outdoor* pada musim gugur sangat diminati banyak wisatawan karena mereka bisa menikmati suasana pegunungan yang dihiasi warna-warni dedaunan yang begitu indah.

Musim semi atau *haru* (Maret sampai dengan Mei) ditandai dengan suhu yang secara perlahan berubah dari dingin ke hangat. Pada awal musim semi, suhu masih cukup dingin, sedangkan ketika memasuki bulan April, suhu akan semakin menghangat. Bagi wisatawan yang memilih *onsen outdoor*, mereka bisa berendam sambil menikmati keindahan bunga sakura yang sedang mekar. Sementara, bila berendam di malam hari, wisatawan disuguhi

dengan pemandangan bunga Sakura yang disinari lampu-lampu.

Musim panas atau *natsu* (akhir Juni sampai Agustus) di Jepang ditandai dengan cuaca yang terik dengan suhu yang semakin meningkat dan tingkat kelembaban yang tinggi. Pada musim panas, suhu bisa mencapai hingga 40 derajat C. Ketiadaan fasilitas mandi yang lengkap di rumah, menjadikan onsen sebagai pilihan terbaik bagi mereka yang ingin berendam dengan rileks. Saat musim panas, banyak diselenggarakan festival musim panas, di antaranya festival kembang api (*hanabi*) Wisatawan yang berendam di *onsen* pada musim panas, khususnya onsen *outdoor*, disuguhi dengan pemandangan kembang api. Sementara itu, pada musim dingin atau *fuyu* (Desember sampai dengan Pebruari), meski suhu bisa mencapai minus 21 derajat, namun berendam di *onsen outdoor* juga diminati banyak orang Jepang yang ingin merasakan hangatnya air *onsen* di tengah dinginnya suhu musim dingin. Sambil berendam mereka bisa menikmati pemandangan timbunan atau gunung salju dari salah satu sisi, atau juga pemandangan salju yang sedang turun.

3.3 Manfaat *Onsen* Untuk Tubuh

Sebelum antibiotik dikenal seperti sekarang ini, mineral yang terkandung di dalam air *onsen* begitu dihargai karena dipercaya efektif membunuh kuman. Karena itu, pada zaman dulu, orang Jepang sering menghabiskan waktu sehari-hari di penginapan untuk melakukan terapi dengan berendam di *onsen*. Maka tidak mengherankan, hingga sekarang ini berendam di *onsen* demi kesehatan dan penyembuhan menjadi salah tujuan utama orang Jepang pergi ke *onsen*.

Onsen dengan suhu air panas mencapai 38 derajat hingga 40 derajat celsius dipercaya memiliki segudang manfaat untuk tubuh. Disebutkan bahwa semua *onsen* memberikan efek relaksasi tubuh dan pikiran. Berendam di *onsen* bagus untuk melancarkan peredaran darah. Apalagi saat musim dingin, berendam akan membuat rileks, terutama berendam sebelum tidur akan membantu membuat tidur nyenyak setelah seharian beraktivitas. Bagi kaum wanita, *onsen* juga sangat bermanfaat untuk kecantikan karena kandungan mineral dalam *onsen* akan membantu melepaskan sel-sel kulit mati, sehingga membuat kulit menjadi halus dan lembut, sekaligus mencegah penuaan. Berendam di *onsen* sudah terbukti secara klinis dapat menghilangkan pegal, menyembuhkan luka, menurunkan tekanan darah, penyakit, merawat kulit, diabetes, stroke. Berendam di *onsen* juga sangat ampuh untuk meredakan nyeri otot dan sendi, meredakan flu, serta menyembuhkan sakit kulit kronis.

Semua khasiat penyembuhan tentunya berbeda antara *onsen* yang satu dengan lainnya, dan ini bergantung pada kandungan mineralnya. Mineral yang berbeda akan memberikan manfaat kesehatan yang berbeda, Misalnya, *onsen* dengan kandungan belerang yang tinggi diyakin ampuh mengeluarkan racun dari dalam tubuh. Sementara, *onsen* dengan kandungan sulfur, kalsium, sodium, dan lainnya yang suhunya di kisaran 25 hingga 40 derajat Celcius efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit, seperti reumatik, tekanan darah tinggi, diabetes, dan berbagai penyakit kulit.

Sejak dahulu *onsen* juga Tidak hanya untuk manusia, *onsen* juga memberi manfaat untuk binatang. Salah satunya adalah kuda pacu. Kuda pacu yang terluka mendapat manfaat dari pengobatan terapi di sumber air panas. Air mineral efektif dalam merawat sendi, tendon, dan ligamen yang rusak, serta dapat meredakan kelelahan dan stres kuda.

3.4 *Onsen* bagian dari Budaya Masyarakat Jepang

Sejak kecil orang Jepang mereka sudah terbiasa melihat *onsen* ada di sekitar mereka,

maka bagi bangsa ini *onsen* adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam hidup mereka. Disebutkan juga bahwa sejak zaman dulu telah tersedia akses bagi hampir semua orang menuju ke air panas, sehingga mandi atau berendam menjadi bagian penting dari budaya bangsa Jepang.

Memang tidak bisa dielakkan bahwa budaya yang tumbuh berkembang dalam suatu masyarakat sebagian merupakan refleksi dari kepercayaan atau juga agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Demikian juga dengan bangsa Jepang. Shinto, sebagai kepercayaan asli bangsa Jepang, telah banyak memberi pengaruh dalam kehidupan masyarakat Jepang. Banyak budaya Jepang merupakan refleksi dari kepercayaan dan ritual dalam ajaran agama Shinto. Budaya mandi atau berendam merupakan salah satu ajaran Shinto tentang kebersihan dan penyucian diri (pemurnian). Ritual menyucikan diri ini menjadi sesuatu yang sangat penting bagi penganut kepercayaan Shinto karena dipercaya tidak hanya untuk membersihkan raga, namun juga jiwa (Rex Shelley, *at al*, 2012 :75). Ajaran Shinto lainnya yang tertulis dalam *Kojiki* (kitab catatan sejarah Jepang tertua) menyebutkan bahwa mandi pada malam hari dianggap sebagai sesuatu yang sangat spiritual. Selain Shinto, budaya mandi masyarakat Jepang juga dipengaruhi dari ajaran agama Budha. Dalam salah satu ajarannya, Budha mempercayai bahwa seseorang harus memiliki badan dan jiwa yang bersih (melalui penyucian diri dengan kegiatan mandi secara teratur) agar terhindar dari gangguan.

Banyak aktifitas mereka masyarakat Jepang yang menggunakan *onsen* sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial. Ada suatu ungkapan di Jepang, yaitu *Hadaka no Tsukiai* atau komunikasi telanjang yang mengacu tidak hanya untuk mandi itu sendiri, tetapi juga untuk cara orang berbicara satu sama lain di *onsen*. Semua hambatan seperti usia, kebangsaan, latar belakang budaya, di dalam suasana *onsen* semua dapat berkomunikasi secara bebas. *Onsen* merupakan merupakan salah satu pengalaman yang benar-benar unik di Jepang (Harisal, 2019).

4. Simpulan

Berbagai faktor mendukung eksistensi *onsen* dan pemanfaatannya hingga dewasa ini. Kondisi geografis Jepang sebagai negara vulkanik yang membawa berkah bagi bangsa Jepang, kondisi musim yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, manfaat *onsen* untuk kesehatan, penyembuhan, dan juga kecantikan, serta *onsen* adalah budaya Jepang. Karena itu *onsen* adalah sesuatu yang sudah menjadi bagian dalam hidup masyarakat Jepang, keberadaan *onsen* tidak bisa dipisahkan dari rutinitas hidup sehari-hari masyarakat Jepang.

Referensi

1. Harisal. 2019. Potensi *Onsen* sebagai Representasi Wisata Budaya di Jepang dalam Menarik Wisatawan. Media Bina Ilmiah. Vol. 15, No 10. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/257> (diakses 28 April 2021)
2. Matsura, Kenji.1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
3. Moleong, Lexy J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
4. Sasaki, Mizue. 1995. *View of Today's Japan*. Tokyo. ALC.
5. Rex Shelley, *at al*. 2012. *Culture of The World. JAPAN*. New York. Marshall Cavendish Benchmark.

6. **Rutger de Graaf, Fransje Hooimeijer.** 2008. *Urban Water in Japan*. Volume 11. London. Taylor&Francis/Balkema
7. Robert, Neff. 1995. *Japan's Hidden Hot Springs*. Tokyo. Tuttle Publising.

Rujukan Elektronik

1. <https://web.japan.org/nipponia/nipponia26/en/feature/feature12.html>(diakses pada 25 April 2021, pukul 08.43)
2. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/01/05/160000823/rahasia-umur-panjang-orang-jepang-kuncinya-berendam-air-panas?page=all> (diakses pada 2 Mei 2021, pukul 22.15)
3. <https://www.liputan6.com/global/read/4444562/berendam-air-panas-di-onsen-jadi-rahasia-panjang-umur-dan-sehat-orang-Jepang> (diakses pada 7 Mei, 2021, pukul 21.40)
4. <https://livejapan.com/id/article-a0000246/>
5. <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/4bam3JJb-sepi-pengunjung-pemandian-air-panas-di-jepang-tawarkan-pengalaman-vr> (diakses pada 5 Mei, 2021, pukul 23.03)